**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan jaman yang semakin modem terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan anak didik.

Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap anak didik sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Perubahan dari hal itu biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatanpraktek untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga anak aktif didalamnya.

1

Salah satu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi anak, adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini atau sederajat Bustanul Athfal sebagai wadahnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas 2003 (UU RI No.20 Th.2003) Bab I pasal 14 tentang PAUD (Depdiknas, 2003:6) yang menyatakan bahwa:

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui perubahan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang mempunyai peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal. Pendidikan taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara ilmiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil. Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan yang kongkret danpendekatan yang berorientasi bermain. Bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berpikirnya. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar secara efektif. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain kreatif dan menyenangkan.

Permainan dapat membantu anak mengerti lebih baik melalui indera penglihatan dan pendengaran, anak dapat mengerti pelajaran dengan memahami perbedaan arch, perbedaan warna Berta bentuk. Dengan kegiatan menggambar bebas, permainan warna atau mewarnai, anak akan berekspresi dan bereksplorasi, yang berarti akan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Soetjiningsih (2002), kemampuan motorik dapat dilatih melalui bermain bagi anak 5 tahun ke bawah. Dalam hal perkembangan fisik motorik halusnya, anak sudah dapat melakukan aktifitas seperti menggunakan pensil atau krayon, mencoret-coret, meniru bentuk gambar, untuk mengembangkan imajinasinya sehingga merangsang aktifitas kreatifnya.

Berdasarkan pada observasi pada tanggal 12 Juni 2011 di Taman Kanak-kanak Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, proses pembelajaran belum mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan, monoton dan guru menjelaskan materi pembelajaran di papan tulis. Sehingga kurang mempengaruhi pengembangan kemampuan motorik halus anak dan kurang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pelaksanaan pembelajaran di TKseharusnya guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan rancangan. Oleh karena itu, penulis mencari cara untuk bagaimana agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang.

Menurut Badru (2006), salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui permainan warna. Selain dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, beberapa permainan warna jugs dapat melatih anak mengenal warna, melatih daya pengamatan, mengembangkan daya konsentrasi, dan kemampuan lainnya.

Salah satu permainan warna yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu kegiatan*finger painting* (melukis dengan tangan). Dengan *finger painting*, anak secara bebas mengekspresikan perasaannya dengan menggunakan tangannya untuk melukis pada bidang kertas.

Berdasarkan keadaan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak yang dituangkan dalam judul "Pengembangan Motorik Halos Anak melalui Kegiatan *Finger painting* di Taman Kanak-Kanak Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone".

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan Tatar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah "apakah dengan kegiatan *finger painting*dapat mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone?"

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan kegiatan *finger painting* dapat mengembangakan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana ilmiah dalam rangka memperkuat dasar kerangka konseptual strategi pengembangan bidang pendidikan, khususnya pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui*finger painting*.

1. Manfaat Praktis
2. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru Taman Kanak- Kanak agar dapat memberikan cara yang tepat untuk mengembangkan motorik halus anak agar mampu menerima keadaan dirinya, mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya dan dapat mengembangkan potensi diri sesuai kemampuannya.
3. Bahan rujukan bagi pihak sekolah terutama guru Taman Kanak-Kanak untuk lebih memahami siswanya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah.
4. Bahan rujukan bagi orang tua anak (melalui konsultasi dengan guru) agar dapat membantu guru dalam memberikan perhatian terhadap pelajaran anaknya di dalam sekolah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRDAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Tinjauan tentang Motorik Halus**
3. Pengertian Motorik Halus

Sebelum membahas lebih jauh mengenai pengertian motorik halus, ada baiknya terlebih dahulu kita mengetahui pengertian dari motorik. Di dalam. Kamus Besar Babasa Indonesia, motorik berarti bersangkutan dengan penggerak. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola yang terkoordinasi dengan pproses ental yang sangat kompleks, yang disebut sebagai proses cipta gerak.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Menurut Santrock (1999), perkembangan motorik ada dua, yaitu gross motor skills atau yang biasa disebut keterampilan motorik kasar, dimana anak-anak menjadi senang menjelajah sejalan dengan perkembangan motoriknya sangat aktif, lebih aktif dibanding tahap-tahap perkembangan lainnya yang semakin baik, dan fine motor skills atau yang biasa disebut keterampilan motorik halus, dimana tangan, lengan dan tubuh anak, semuanya bergerak bersama dibawah koordinasi mata.

Menurut Hussein, dkk (2004), motorik halus merupakan hasil kordinasi mata dan tangan yang berbentuk gerakan-gerakan yang lebih banyak mengarah kegerakan tangan dan jari-jemari. Pada usia Taman Kanak-Kanak perkembangan motorik halus erat kaitannya dengan kemampuan menulis.

7

Direktorat pembinaan TK dan SD (2008:56) memformulasikan motorik halus sebagai berikut:

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuang air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat.

Sedangkan menurut Handayani (Mansjur, 2009), motorik halus adalah gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan/pengalaman (experiences) gerakannya mengaju kepada gerakan-gerakan yang meliputi otot kecil teruama gerakan dibagian jari-jari tangan seperti memegang, membentuk, menyusun, menangkap, membalik halaman buku, menggerakkan gunting, menggabungkan kepingan puzzle, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan pengalaman yang gerakannya menunjuk pada koordinasi mata, tangan dan gerakan jari-jari tangan seeprti memegang, meremas, menulis, menggunting, melipat, menempel, merobek, menggambar, mewarnai, menangkap, dan sebagainya.

1. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Perkembangan motorik halus anak penting bagi masa depannya kelak. Orang tua bisa mengoptimalkannya sejak dim. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda baik dalam hal kekuatn maupun ketepatannya. Menurut Millie dan Smart (Hastuti, 2010), perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Anak Taman Kanak-Kanak umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan. (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatanyang menunjukkan kemandirian atatu kegiatanyang dilakukan sendiri. Otot-otot besar pada anak usia ini lebih berkembang dari control terhadap jari dan tangan. Oleh karma itu biasanya anak belum terampil, belum bisa melakukan kegiatan yang kompleks dan sukar seperti memasukkan benang ke lubang. Menurut Padmondewo (2000:65) "anak masih Bering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya".

Hildayani, dkk (2006) menyatakan bahwa "pada usia Taman Kanak-kanak, anak sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk mengurus dirinya dengan sedikit bantuan dan pengawasan dari orang dewasa". Kelenturan tangannya pun semakin baik, anak mulai dapat menggunakan tangannya untuk mmenuhi kebutuhannya. Misalnya, menggunting kertas, membuat gambarsederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatakan dua lembar kertas, menjahit, menganyam, serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai semua ini pada tahap yang sama.

Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak menurut digambarkan pada tabel sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Usia 1-2 tahun** |  | **Usia 2-3 tahun** |
| 1. | Mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk | 1. | Mencoret-coret dengan 1 tangan |
| 2. | Membuka 2-3 halaman buku secara bersamaan | 2. | Menggambar garis tak beraturan |
| 3. | Menyusun menara dari balok | 3. | Memegang pensil |
| 4. | Memindahkan air dari gelas ke gelas lain | 4. | Belajar menggunting |
| 5. | Belajar memakai kaus kaki sendiri | 5. | Mengancingkan baju |
| 6. | Menyalakan TV dan bermain remote | 6. | Memakai baju sendiri |
| 7. | Belajar mengupas pisang |  |  |
|  | **Usia 3-4 tahun** |  | **Usia 4-5 tahun** |
| 1. | Menggambar manusia | 1. | Menggunting dengan cukup baik |
| 2. | Mencuci tangan sendiri | 2. | Melipat amplop |
| 3. | Membentuk benda dari plastisin | 3. | Membawa gelas tanpa menumpahkan isinya |
| 4. | Membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi | 4. | Memasukkan benang ke lubang  besar |

Sumber : Hirmaningsih (2010)

Dari tabel di atas, dapat kita lihat tahapan perkembangan motorik halus anak setiap tahunnya. Setiap bertambahnya umur, anak-anak yang tumbuh normal dan sehat tentunya akan mengalami perkembangan motorik halusnya.Namun, hal itu tergantung juga bagaimana anak itu mendapatkan stimulasi dari orang di sekitarnya.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Hales

Menurut Dariyo (2007:127-129) ada 6 persyaratan atau faktor yang akan mempengaruhi kondisi perkembangan motorik halus anak yaitu "perkembangan usia, tercapainya kematangan organ-organ fisiologis, kontrol kepala, kontrol tangan, carat tubuh, dan lokomosi". Penjelasannya sebagai berikut:

1. Perkembangan usia

Usia mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan pertambahan usia, berarti menunjukkan tercapainya kematanagn organ-organ fisik. Kemudian ditopang pula oleh bberfungsinya sitem syaraf pusat yang mengkoordinasi organ-organ tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik kasar ataupun halusnya.

1. Tercapainya kematangan organ-organ fisiologis

Kematangan organ fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin kompleks, kuat dan bekeda secara teratur. Pada masa pertumbuhan bayi maupun anak, kematanga fisiologis ini dipengaruhi oleh faktro usia, nutrisi dan kesehatan individu. Makin tinggi usia seseorang, makin matang organ-organ fisioligisnya. Namur kematangan ini, tak lepas dari faktor nutrisi yang dikonsumsi setiap harinya.Bayi maupun anak ang memilki kondisi sehat cenderungmemiliki kematanagn fisiologisnya, dibandingkan dengan anak yang sakit-sakitan.

1. Kontrol kepala

Pada usia 1-5 bulan, bayi masih sering tertidur dengan posisi kepala terbaring di atas tempat tidur.Ia belum mampu untuk tengkurap, karena kontrol untuk mengangkat kepala belum dapat dilakukan dengan baik. Bila orang tea menggending, maka posisi kepala hares memperoleh landasan untuk menopang agar kepalannya tidak teriatuh. Kemampuan mengontrol kepala (head control skill) merupakan dasar untuk perkembangan gerakan‑gerakan kepala yang bemanfaat bagi seorang anak yang akan melakukan aktivitas olahraga, misalnya gerakan memutar atau menggeleng kepala.

1. Kontrol tangan

Sejak lahir tangan bayi akan menggenggam benda-benda yang datang dan menyentuh telapak tangannya. Awal mulanya bayi tak mampu untuk memegang atau menggenggam suatu benda dengan baik, tetapi dengan pengaruh perkembangan usia dan kematangan otot-otot, maka bayi akan mampu dengan sendirinya untuk melakukan tugas menggenggam benda dengan kuat. Reflex ini merupakan dasar timbulnya gerakan-gerakan motorik halus, seperti: menggenggam, menulis, menggambar atau menggunting. Kemampuan melakukankoordinasi otot-otot tangan yang bermanfaat untuk keterampilan tangan dinamakan kemampuan kontrol tangan *(hand conwol skill).*

1. Cacat tubuh

Jika anak mempunyai cacat tubuh atau kondisi fisiknya tidak sempurna, dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak terutama jika cacat yang langsung berhubungan dengan jari-jari tangan dan mata.

1. Lokomosi

Lokomosi *(locomotion)* ialah kemampuan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kemampuan ini berkembang sejalan dengan pertambahan usia dan tercapainya kematangan organ-organ fisik, serta berfungsinya sistem syaraf pusat. Dengan demikian, kemampuan bergerak/berpindah sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat fisiologis. Secara implisit, kemampuan lokomosi sudah ada bersamaan dengan timbulnya gerakan-gerakan reflex, seperti: refleks penempatan *(placing reflex),* bedalan, berenang. Namur kemampuan reflex itu cenderung tak terkontrol oleh sistem syaraf, sehingga dapat dikatakan bahwa reflex merupakan sebagai tanda perkembangan awal dari lokomosi *(pre-locomotion)*. Hal ini kemudian berkembang secara bertahap, sampai benar­benar tercapai kemampuan lokomosi.

1. Indikator Motorik Halus

Pada kurikulum Taman Kanak-Kanak (2010:48-49) menyebutkan beberapa tingkat pencapaian perkembangan mengenai kemampuan motorik halus untuk kelompok B (5-6) tahun yaitu "menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alai tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail". Dalam pencapaian perkembangan tersebut masing-masing memiliki indikator pencapaian yang diuraikan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat  Pencapaian  Perkembangan | Capaian  Perkembangan |  | Indikator |
| 1. | Menggambar  sesuai gagasan | Menggambar  sesuai gagasan | 1.  2.  3.  4. | Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pencil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.  Menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga, segiempat.  Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional.  Mencetak dengan berbagai media Oari, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam)  dengan lebih rapi. |
| 2. | Meniru bentuk | Meniru bentuk | 1.  2.  3.  4.  5.  6. | Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran.  Meniru melipat kertas sederhana (1 -7 lipatan)  Mencocok bentuk  Membuat lingkaran, segitiga dan. bujur sangkar dengan rapi  Meronce 2 pola dengan  berbagai media (manik-manik sedotan, kertas, daun, dll) Menganyam dengan berbagai media, misal: kain perca, daun, sedotan, kertas. |
| 3. | Melakukan  eksplorasi dengan  berbagai media | Menciptakan  sesuatu dengan  berbagai media | 1.  2.  3.  4.  5. | Membuat berbagai bentuk daun, kertas, dan kain perca, kardus, dll  Menciptakan bentuk dari balok Menciptakan bentuk dari kepingan geometri  Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/tanah liaUpasir, dll  Permainan warna dengan berbagai media. |
|  |  | Bereksplorasi dengan berbagai media | 6.  7.  8.  9.  10.  11. | Membuat berbagai bunyi  dengan berbagai alat  membentuk irama  Menciptakan alat perkusi seberhana dan mengexpresikan dalam bunyi yang berirama.  Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama.  Permainan warm dengan berbagaimedia misal: krayon, cat air dll.  Menyusun menara kubus minimal 12 kubus.  Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting dan menempel. |
| 4. | Menggunakan alat tulis dengan benar | Menggunakan alat tulis dengan benar | 1.  2. | Memegang pencil dengan benar  (antara ibu jari dan 2 jari).2. Membuat berbagai macam coretan. |
| 5. | Menggunting sesuai dengan pola | Menggunting sesuai dengan pola | 1. | Menggunting dengan berbagai  media berdasarkan bentuk/pola  (lures, lengkung, gelombang,zig zag, lingkaran, segitiga, segi empat) |
| 6. | Menempel gambar dengan tepat | Menempel gambar dengan tepat | 1.  2. | Membuat gambar dengan teknik  kolase dengan memakai bebagai  media (kertas, ampas kelapa,biji bijian, kain perca, batu­batuan dll.)  Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan berbagai bentuk/bahan (segi empat, segitiga, lingkaran, dll. |
| 7. | Mengekspresikan  diri melalui  kegiatan  menggambar  secara detail | Mengekspresikan  diri melalui  kegiatan  menggambar  secara detail | 1.  2.  3.  4.  5. | Mewarrial bentuk gambar  sederhana  Mewarnai benda tiga dimensi  dengan berbagai media.  Membatik dan jumputan.  Melukis dengan jari *(finger*  *painting)*  Melukis dengan berbagai media  (kuas, bulu ayam, dawn- daunan,  pelepah pisang, dll. |

Sumber: *Kurikulum Taman Kanak-kanak 2010, hal. 55-56*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada berbagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pada tabel tersebut hanya indikator untuk anak usia 5-6 tahun yang diuraikan karena pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B (usia 5-6 tahun).

Dari tabel di atas, terlihat pula bahwa *finger painting*merupakan salah satu kegiatan yang menjadi indikator pencapaian motorik halus dalam hal mengekspresikan diri melalui kegiatan menggambar secara detail. Dalam kegiatan *finger painting*diharapkan agar dapat melatih kelenturan jari jaritangan, kekuatan otot jari tangan dan koordinasi mata-tangan, yang merupakan indikator keberhasilan dari peningkatan kemampuan motorik halus.

1. **Tinjauan*Finger painting***
2. Pengertian *Finger painting*

Teknik melukis *finger painting* sudah sering kita dengar teknik ini menggambar menggunakan jari dan tangan yang sering dipergunakan oleh seniman untuk melukis jenis lukisan abstrak . Secara etimologi, *finger painting* terdiri dari dua kata yaitufinger dan painting. Kedua kata tersebut berasal dari bahasa inggris dimana finger berarti jari dan painting berarti melukis atau mengecat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah melukis atau mengecat dengan jari tangan.

Downs (Kurniawan, 2010) menyatakan bahwa finger panting adalah teknik melukis menggunakan jari dan tangan dengan cat air tanpa menggunakan kuas. Di sekolah TK teknik ini diterapkan dengan menggunakan alit berbagai macam pewarna untuk menggambar namun kita, harus jeli dengan anak-anak kita, supaya menggunakan pewarna tersebut dengan benar agar tidak beresiko.

Secara khusus Salim (Wibawa, 2008:8) mendefinisikan bahwa "*finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari atau dengan telapak tangan".

Restu (2009:84) menyatakan bahwa "*finger painting* merupakan suatu gerakan motoris yang global bagi anak, seluruh badan seakan-seakan ikut terlibat melakukan gerakan itu". Pembelajaran *finger painting* di PAUD diarahkan pada pengembangan kreativitas dan ketrampilan anak serta, pembentukan kepribadian anak sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan karakter anak.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *finger painting* merupakan suatu teknik melukis dengan jari/tangan dengan menggunakan bahan pewarna cair pada suatu bidang kertas.

1. Metode kegiatan *Finger painting*

Khoiriah (2006:13) menyebutkan bahwa "dalam kegiatan melukis dengan jari tangan (*finger painting*), ada dua metode yang biasa digunakan dalam penerapannya, yaitu menggunakan teknik basah dan teknik kering".

1. Menggunakan teknik basah

Penggunaan teknik basah ini merupakan teknik dimana kertas dibasahi terlebih dahulu. Caranya dengan menwnpahkan adonan pewarna di atas kertas gambar berwarna putih/canvas yang di bawahnya dilapisi dengan kertas koran, lalu kemudian anak mulai melukis sesuka hati dengan cara memainkan jari-jarinya ke depan, ke belakang, memutar, ke samping kiri dan kanan atau dengan menekan, menarik, dan menyeret adonan berwarna tadi.

1. Menggunakan teknik kering

Teknik kering berbeda dengan penggunaan teknik basah, dimana dalam penggunaannya kertas tidak perlu dibasahi terlebih dahulu. Cukup dengan menyediakan kertas gambar putih/canvas yang di bawahnya dilapisi dengan kertas koran dan anak mencelupkan langsung jari dan tangannya ke dalam adonan pewarna lalu mulai melukis di atas kertasgambar dengan mennggunakan tangannya yang telah dicelupkan tadi.

1. Langkah-langkah kegiatan *Finger painting*

Bermain coret-coret sangat digemari anak-anak apalagi jika menggunakan jari jarimereka. Beraneka kreasi coretan indah yang dibuat dari lukisan dengan jari (*finger painting*) lebih aman jika cat untuk kegiatan *finger painting* ini bisa dibuatsendiri dirumah, tanpa harus menggunakan cat yang dijual ditoko-toko. Adapun cara pembuatan adonan cat *finger painting* adalah sebagai berikut:

Bahan:

1. 1/2 cangkir tepung kanji
2. 3 sdm gula pasir
3. 1/2 sdt garam halus
4. 2 cangkir air dingin
5. Pewarna kue

Adapun cara membuatnya yaitu:

1. Campur semua bahan (kecuali pewarna kue) ke dalam panci, lalu masak dalam api sedang sampai kental dan meletup-letup.
2. Setelah masak, angkat dari panci dan bagi ke dalam beberapa wadah. Berikan masing-masing adonan dengan warna yang berbeda-beda. Dinginkan! (Kurniawan, 2010).

Adapun langkah-langkah kegiatan *finger painting* ini yaitu:

1. Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas koran.
2. Menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut.
3. Membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dari kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai keinginanya di atas kertas gambar.
4. Tujuan Kegiatan *Finger painting*

*Finger painting*merupakan aktivitas yang dapat menenangkan anak. Anak­anak yang frustasi dapat mengeluarkan frustasi dengan cara mengaduk-aduk cat di atas kertas dengan kedua tangannya atau dengan menciprat-cipratkan air atau dengan meremas-remas spon. Dengan aktivitas tersebut, anak memindahkan energi-energi yang kurang baik ke bentuk yang tidak membahayakan (Beaty, 2006).

Menurut Kurniawan (2010) tujuan dari seni mengajar menggunakan teknik melukis dengan jari (*finger painting*) ini adalah "mengembangkan kebebasan dalam bereksplorasi, mengembangkan kreativitas, meningkatkan koordinasi motorik halus yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, melatih imajinasi dan kreativitas anak, mengembangkan kemandirian dan keyakinan diri, dan mengenalkan konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna-warna yang terang kits dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.

Restu (2009:12) menambahkan bahwa:

Tujuan pembelajaran*finger painting*adalah sebagai sarana untuk melatih keberanian anak dalam menggambar, dalam menuangkan imajinasinya, dan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar yang meliputi daya cipta, bahasa, daya pikir, keterampilan, dan jasmani anak.

Dari beberapa pemiapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan*finger painting*adalah melatih motorik iialus anak Berta melatih imajinasi dan kreativitas anak.

1. **Pentingnya *Finger painting* untuk Perkembangan Motorik Halus Anak**

Salah satu teknik melukis sederhana yang bisa kits ajarkan pada si kecil adalah melukis dengan jari, atau *finger painting*. Kegiatan melukis ini dapat melatih motorik halusnya juga mengembangkan imajinasinya.

Kemampuan motorik halus berkaitan dengan koordinasi gerakan jari-jari tangan anak. Kemampuan ini mulai dilatih sejak dini agar anak-anak tidak kaku dalam menggerakkan jari-jari tangannya serta menjadikan anak lebih kreatif.

*Finger painting*penting bagi perkembangan motorik halus anak karena dalam kegiatan tersebut, anak-anak menggunakan langsung jari-jari tangannya dan menggerakkan otot-ototnya. Oleh karena itu, kegiatan *finger painting* menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengembangkan motorik halus anak.

1. **Kerangka Pikir**

Perkembangan kemampuan motorik halus merupakan hal yang penting bagi anak. Setiap melakukan sesuatu tentunya memerlukan gerakan jari-jemari. Hal itu dibutuhkan agar anak dapat beraktivitas dalam hal memegang, menangkap, menyusun balok, menggunting, dan sebagainya yang memerlukan koordinasi mata dan gerakan tangan.

Permainan merupakan hal yang disukai anak-anak karena pada dasarnya anak usia taman kanak-kanak cenderung lebih menyukai permainan yang memiliki variasi warna. Salah satu jenis permainan yang dapat diterapkan untuk anak usia taman kanak-kanak yaitu kegiatan*finger painting*. Ada dua teknik dalam penerapan *finger painting* yaitu teknik basah dan teknik kering. Untuk melakukan kegiatan *finger painting*, tentunya memerlukan gerakan tangan khusunya jari-jemari. Oleh karena itu, kegiatan*finger painting* diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dimana kemampuan ini berkaitan dengan gerakan dibagian jari-jari tangan.

Kemampuan Motorik Halus

Anak Kurang Berkembang

Kegiatan *Finger Painting*

1. Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas koran.
2. Menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut.
3. Membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya

Kemampuan Motorik Halus

Anak Berkembang

1. Menggerakkan jari dan tangan secara aktif
2. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, lengkung kana dan lingkaran
3. Membuat bentuk gambar dengan berbagai warna

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: Kegiatan*finger painting* dapat mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Matanna Tikka Kecarnatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan mengkaji tentang pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*di Taman Kanak-kanak Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbentuk daur ulang, yaitu: perencanaan, aksi atau pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan motorik halus adalah berkembangnya kemampuan anak dalam hal membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, lengkung kanan, dan lingkaran, membuat bentuk gambar dengan berbagai warna, serta aktif dalam menggerakkan jari dan tangannya.
2. *Finger painting*adalah kegiatan melukis di atas kertas gambar dengan menggunakanjari-jari tangan.

24

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Mengingat begitu pentingnya mengenai lokasi penelitian serta semua unsur yang terlibat di dalamnya, maka dalam, hal ini penulis perlu mengambarkan mengenai lokasi yang akan menjadi tempat meneliti, yaitu Taman Kanak-kanak Matanna Tikka. Sekolah ini berdiri pada tahun 1954 dan dibina secara langsung oleh yayasan Setda (sekertaris daerah kabupaten Bone). Sekolah ini terletak di Jalan MH. Thamrin No. 11 di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jumlah anak didik pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu 104 orang dimana kelompok B terdiri dari 4 rombel (rombongan belajar) dan kelompok A terdiri dari 1 rombel.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah anak pada kelompok B5 yang terdiri dari 11 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini memilih anak didik kelompok B4 pada Taman Kanak-kanak Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan:

1. Berdasarkan hasil observasi, pada kelas ini anak-anak kurang maksimal dalam hal pengembangan motorik halusnya.
2. Pada kelompok ini, belum pernah diadakan penerapan kegiatan*finger painting*untuk mengembangkan motorik halus anak.
3. Kelompok B4 adalah kelompok yang usia belajarnya dari 4-6 tahun. Di usia ini perkembangan motorik halus sangat pesat, untuk itu perlu diberikan perhatian yang maksimal.

Dengan meneliti di sekolah ini, diharapkan kemampuan motorik halus anak akan lebih berkembang dan guru lebih kreatif dalam mencari cara untuk mengembangkan motorik halus anak.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus dan berdaur ulang. Prosedurnya meliputi: perencanaan, aksi atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2x pertemuan. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

AKSI

REFLEKSI

OBSERVASI

**SIKLUS I**

PERENCANAAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS II**

AKSI

OBSERVASI

(Arikunto, 2007:16)

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus pertama
2. Tahap perencanaan dalam penelitian ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:
3. Menelaah kurikulum Taman Kanak-kanak, khususnya mengenai motorik halus.
4. Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
5. Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi anak yang berisi hal-hal yang akan diamati, dan kamera untuk merekam jalannya kegiatan.
6. Mempersiapkan alai dan bahan yang akan digunakan dalam penerapan *finger painting*, berupa adonan cat pewarna, kertas gambar, dan kertas koran.
7. Aksi atau pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan penerapan kegiatan*finger painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.Dalam pelaksanaannya, dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal,kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Rincian pelaksanaannya yaitu:
8. Kegiatan awal (±25 menit)
9. Bernyanyi, salam, dan berdoa
10. Motivasi dengan mengarahkan anak pada situasi pembelajaran.
11. Menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan diajarkan.
12. Kegiatan inti (±60 menit)
13. Membagikan peralatan dan bahan yang akan digunakan anak dalam kegiatan*finger painting*.
14. Memerintahkan anak meager akan kegiatan yang dimulai dengan membaca basmalah.
15. Mengamati anak bekerja sambil mengisi lembar observasi dan mencatat kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam melakukan kegiatan*finger painting*.
16. Memberikan dorongan kepada anak berupa pujian atas hasil karyanya.
17. Memberi bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan lalu membiarkannya mengerjakannya sendiri.
18. Kegiatan akhir (±25 menit)
19. Tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari itu.
20. Memperlihatkanhasil karya anak dan memberi pujian atas hasil kerjanya.
21. Berdoa untuk pulang dan salam.
22. Observasi merupakan kegiatan mengamati aktivitns anak dalam bermain *finger paniting* di Taman Kanak-kanak Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Selain itu, kegiatan pengamatan juga ditujukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak dan mendokumentasikan jalannya kegiatan berupa pengambilan gambar. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap aksi dengan berpedoman pada lembar observasi anak.
23. Refleksi merupakan kegiatan mengukur dan menganalisis perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan finger panning. Hal ini dilakukan untuk mengukur apakah terjadi perkembangan mototrik halus anak atau belum serta menganalisis kekurangan maupun kelebihan yang terdapat pada siklus pertama sebagai acuan pada pelaksanaan siklus kedua.
24. Siklus kedua

Siklus kedua dalam penerapan *finger painting* pada anak, relatif sama dengan siklus pertama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Akan tetapi, dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu dengan berdasarkan pada hasil siklus pertama.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi dan dokumentasi:

1. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Kemampuan motorik halus anak yang ingin diamati yaitu keaktifan anak menggerakkan jari dan tangannya, kemampuan dalam membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, lengkung kanan, dan lingkaran, serta kemampuan membuat bentuk gambar dengan berbagai warna. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan format observasi.

1. Dokumentasi

Dalam dokumentasi merupakan pencatatan dokumen atau data-data tertulis seperti jumlah murid dan guru Taman Kanak-kanak Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, pencatatan gambaran kemampuan motorik halus anak dari buku laporan semesternya, dan pendokumentasian jalannya kegiatan berupa foto.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan berdasar pada pengumpulan data penelitian berupa hasil observasi mengenai perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan*finger painting*.

1. **Standar Pencapaian**

Untuk mengukur pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di Taman Kanak-kanak Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, yaitu ketika kemampuan motorik halus anak berupa kemampuan menggerakkan jari dan tangan secara aktif, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, lengkung kanan, dan lingkaran, serta membuat bentuk gambar dengan berbagai warna dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka**

Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka terletak di jalan MH. Thamrin No. 11 di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Berada tepat dipusat kota Kabupaten Bone. Terletak diantara meseum Lapawawoi Karangsiger dan Kantor Pos (sebelah kanak) samping kiri jalan raya.

Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka berdiri pada tahun 1954 yang dibina secara langsung oleh yayasan SETDA (Sekertaris Daerah Kaupaten Bone). Terdir dari tiga gedung permanen yang terdiri dari 1 ruangan kantor, 3 ruangan kelas yang disekat menjadi 6 rombongan belajar (rombel), 1 ruangan pertemuan, 1 ruang dapur, 2 kamar mandi dan 1 rumah tempat bujang sekolah. Personil Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka terdiri dari 9 orang yaitu Kepala Sekolah, Guru PNS 4 orang, dan 3 Guru honor dan 1 orang bujang sekolah.

Untuk mengetahui keadaan guru di Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kabupaten Bone dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

31

Tabel 4.1. Keadaan Personil Guru Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Jabatan** | **Status** | **Ijazah Terakhir** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8. | Hj. A. Murniati, SE  Hj. Rosnawati, S.Pd.I  Ningsih Djurhan  Hj. Nurhaeni Wahab  Heriani, SH., A.Ma  Andi Murlina  A. Mardiana, A.Ma  Fahirah, A.Ma | Kepala TK  Guru Kelompok B1  Guru Kelompok A  Guru Kelompok Bermain  Guru Kelompok B3  Guru Kelompok B4  Guru Kelompok B2  Guru Kelompok B4 | PNS  PNS  PNS  PNS  PNS  PNS  GTY  GTY | S1  S1  KPG  KPG  S1  S1  D II PGTK  D II PGTK |

Sumber : Dokumentasi pada TK Pertiwi Pertiwi Matanna Tikka

Keadaan anak di Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kabupaten Bone untuk kelompok B yaitu terdiri dari 4 rombongan belajar dan untuk kelompok A terdiri dari 1 rombongan belajar. Untuk kelompok bermain 1 rombongan jumlah anak didik belajar pada tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 104 orang. Untuk mengetahui keadaan anak didik di Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kabupaten Bone dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Keadaan Anak Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kabupaten Bone

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelompok** | **Jumlah Murid** | |
| **L** | **P** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6. | Kelompok A  Kelompok B1  Kelompok B2  Kelompok B3  Kelompok B4  Kelompok Bermain | 15  9  7  10  11  11 | 10  7  7  9  7  11 |

Sumber : Dokumentasi pada TK Pertiwi Pertiwi Matanna Tikka

Keadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kabupaten Bone memiliki dengan perincian 1 ruang untuk Kepala Sekolah, 3 ruangan untuk belajar yang disekat menjadi 6 rombongan belajar (rombel), 1 ruangan pertemuan, 2 ruang untuk WC/kamar mandi dan 1 rumah untuk tempat Bujang Sekolah. Sarana lain Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kabupaten Bone memiliki taman bermain anak, sarana belajar seperti meja kelas, meja guru dan papan tulis serta beberapa jenis alat bermain untuk selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kabupaten Bone

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Ruangan** | **Jumlah** |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15. | Ruangan kepala sekolah  Ruangan belajar  Ruangan WC  Perpustakaan  Kursi murid  Meja murid panjang dan pendek  Meja dan kursi guru  Lemari  Papan tulis  Jungkitan  Ayunan kembar  Luncuran  Ayunan biasa  Panjatan  Perahu goyang | 1 buah  6 buah  2 buah  1 buah  89 buah  20 buah / 40 buah  7 buah  6 buah  6 buah  1 buah  1 buah  2 buah  6 buah  1 buah  1 buah |

Sumber : Dokumentasi pada TK Pertiwi Pertiwi Matanna Tikka

1. **Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Taman Kanak-Kanak Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone**
2. **Paparan data siklus I**
3. Perencanaan
   1. Mengidentifikasi permasalahan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting* di Taman Kanak-Kanak Matanna Tikka.
   2. Membuat RKH yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting*.
   3. Peneliti berdiskusi dengan Guru Taman kanak-kanak dalam merencanakan jenis kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Matanna Tikka.
   4. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Finger Painting*, misalnya : cat air, kertas, krayon.
   5. Membuat lembar observasi , yakni lembar yang berisi beberapa indikator yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan motorik halus anak.
4. Pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kegiatan bermain dan fokus yang ingin diteliti adalah peningkatan pengembangan kemampuan motorik halusanak melalui kegiatan *Finger Painting*, Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama tepatnya pada hari selasa6Desember 2011 dilakukan kegiatan awal selama 30 Menit dengan (1)Berbaris diluar kelas, bernyanyi,salam (2) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu. (3) Memberikan kegiatan motorik kasar yakni memantulkan bola besar dengan memutar badan. (4) Tanya jawab tentang ciptaan tuhan misalnya tanaman.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit. Dimana inti pertama adalah menyusun kepingan puzzle sayur wortel menjadi bentuk utuh. Selanjutnya kegiatan inti kedua adalah melukis dengan jari, dengan langkah-langkah sebagai berikut : Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas Koran, menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut, membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dari kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai keinginanya di atas kertas gambar

Pada saat melakukan kegiatan , guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembaran observasi pengembangan kemampuan motorik halus anak berupa kemampuan menggerakkan jari dan tangan secara aktif, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, lengkung kanan, dan lingkaran, serta membuat bentuk gambar dengan berbagai warna.

Setelah kegiatan inti kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit.Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum,namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup yaitu anak-anak diberi kesempatan menceritakan pengalaman anak seperti waktu pergi ke pasar membeli sayur, kemudian bercakap-cakap tentang bagaimana bekerjasama dengan teman lalu tanya jawab tentang kegiatan hari ini serta diakhiri dengan bernyanyi, pesan moral dan doa/salam. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum’at9Desember 2011.Penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ke 2 dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) berdoa sebelum melaksanakan kegiatan,dilanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan. (2) tanya jawab bagaimana cara memelihara kebun sayur sendiri (3) melakukan kegiatan motorik kasar yaitu meloncat dari atas kursi.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu kegiatan membuat lingkaran, segitiga dan bujursangkar dengan rapi. Dilanjutkan dengan menyebutkan perbedaan kasar-halus misalnya : sayur labusiang dan kentang.Kegiatan inti selanjutnya mewarnai gambar sayur labusiang dengan krayon. Dimana guru membagikan setiap anak gambar sayur labusiang dan krayon. Dengan langkah-langkah sebagai berikut : Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas Koran, menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut, membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dari kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai keinginanya di atas kertas gambar

Pada saat melakukan kegiatan , guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembaran observasi pengembangan kemampuan motorik halus anak berupa kemampuan menggerakkan jari dan tangan secara aktif, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, lengkung kanan, dan lingkaran, serta membuat bentuk gambar dengan berbagai warna.

Kegiatan selanjutnya adalah istirahat 30 menit. Dimana anak-anak berdoa sebelum dan sesudah makan serta bermain diluar kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir selama 30 menit, yang diisi dengan menirukan kalimat sederhana : Ibu menanam sayur labu siang di halaman. Selanjutnya menyanyikan lagu nama-nama Malaikat, tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan diakhiri dengan kegiatan bernyanyi, pesan moral dan berdoa/salam.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar obserfasi untuk aktifitas guru.

1. Observasi

Hasil tindakan dipaparkan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan tindakan, yakni tahap awal dan tahap inti. Setiap dipaparkan hasil kegiatan anak berdasarkan proses yang dilakukan oleh guru dan anak. Hasil tindakan didasarkan interpensi yang telah ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak, memberikan pengaruh yang baik bagi anak, pada tahap kegiatan inti, peneliti mengamati bahwa masih terdapat beberapa kemampuan motorik halus anak yang kurang pada pembelajaran siklus I.

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap obeservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang digambarkan dalam daftar sebagai berikut : Tabel 4.1. Observasi siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Diamati | Hasil Pengamatan | | | | | | Keterangan |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1. | Menggerakkan jari dan tangan secara aktif | 9 | 5 | 4 | 9 | 6 | 3 | B (Baik): Anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* dengan menggerakkan jari tangan dengan lentur  C (Cukup): Anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* namun masih terdapat kekurangan  K (Kurang): Anak tidak dapat melakukan kegiatan *Finger Painting* namun sama sekali |
| 2. | Membuat garis vertikal dengan *Finger Painting* | 9 | 4 | 5 | 9 | 5 | 4 |
| 3. | Membuat garis horizontal dengan *Finger Painting* | 8 | 5 | 5 | 8 | 6 | 4 |
| 4. | Membuat garis lenkung kanan dan lenkung kiri dengan *Finger Painting* | 7 | 5 | 6 | 8 | 5 | 5 |
| 5. | Membuat garis lingkaran dengan *Finger Painting* | 7 | 4 | 7 | 7 | 6 | 5 |
| 6. | Membuat bentuk gambar dengan berbagai warna dengan *Finger Painting* | 6 | 4 | 8 | 7 | 5 | 6 |

Keterangan :

B (Baik) : Anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* dengan menggerakkan jari tangan dengan lentur

C (Cukup) : Anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* namun masih terdapat kekurangan

K (Kurang) : Anak tidak dapat melakukan kegiatan *Finger Painting* namun sama sekali

Siklus pertama Pertemuan I menunjukkan bahwa pada kegiatan menggerakkan jari dan tangan secara aktif melalui melalui kegiatan Finger Painting yang memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu 9 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 5 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori kurang ada 4 orang anak.

Dari aspek kemampuan membuat garis vertikal dengan Finger Painting yang memperoleh nilai dengan kategori baik 9 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 4 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ada 5 orang anak.

Dari aspek kemampuan membuat garis horizontal dengan Finger Painting yang memperoleh nilai dengan kategori baik 8 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 5 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ada 5 orang anak.

Dari aspek kemampuan membuat garis lenkung kanan dan lenkung kiri dengan Finger Painting yang memperoleh nilaidengan kategori baik 7 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori sedang 5 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori kurang ada 6 orang anak.

Dari aspek kemampuan membuat garis lingkaran dengan Finger Painting yang memperoleh nilai dengan kategori baik 7 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 4 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori kurang ada 7 orang anak.

Dari aspek kemampuan membuat bentuk gambar dengan berbagai warna dengan *finger painting* yang memperoleh nilaidengan kategori baik 6orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori sedang 4 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ada 8 orang anak.

Untuk pertemuan ke II menunjukkan bahwa pada kegiatan menggerakkan jari dan tangan secara aktif melalui melalui kegiatan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu 9 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 6 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ada 3 orang anak.

Dari aspek kemampuan membuat garis vertikal dengan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik 9 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 4 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ada 4 orang anak.

Dari aspek kemampuan membuat garis horizontal dengan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik 8 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 6 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ada 4 orang anak.

Dari aspek kemampuan membuat garis lenkung kanan dan lenkung kiri dengan *finger painting* yang memperoleh nilaidengan kategori baik 8 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori sedang 5 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang ada 5 orang anak.

Dari aspek kemampuan membuat garis lingkaran dengan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik 7 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 6 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori kurang ada 5 orang anak.

Dari aspek kemampuan membuat bentuk gambar dengan berbagai warna dengan Finger Painting yang memperoleh nilai dengan kategori baik 7 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori sedang 5 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori kurang ada 6 orang anak.

Dari hasil tindakan silus I diperoleh hasil yang masih jauh dari yang diharapkan. Penyebab kurangnya berkembangnya kemampuan motorik halus adalah mereka tertekan oleh waktu serta sifat kaku dan tegas oleh guru yang kurang membimbing anak serta kurang memotivasi anak dan tidak berhasil menarik perhatian anak didik sehingga anak yang bebas mengekspresikan diri dalam kegiatan *finger painting*.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I belum semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I pertemuan I yang masih jauh dari yang diharapkan. Guru dalam mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran kurang lengkap , dalam menjelaskan kurang dimengerti anak, baru kurang memberikan bimbingan dan motivasi bagi anak, dalam mengajar kurang sesuai dengan tema dan RKH , kurang memberikan kesempatan bertanya pada anak, dan tidak berhasil menarik perhatian anak . Sedangkan pada pertemuan II guru mempersiapkan alat dan bahan kurang lengkap , dalam menjelaskan materi kurang dimengerti anak , kurang membimbing dan memotivasi anak dan guru mengajar kurang sesuai dengan tema dan RKH dan memberikan kesempatan bertanya hanya sebagian anak, dan guru tidak berhasil menarik perhatian anak.

Darihasil penelitian diatas, maka guru bersama observer membicarakan langkah- langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus kedua agar kendala- kendala pada siklus pertama dapat teratasi dengan baik, dan hasil diskusi antara guru - dan observer disusunlah tindakan perbaikan untuk siklus keduayaitu sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi belajar yang penuh pada anak
2. Menyiapkan alat dan bahan dalam jumlah banyak
3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tema dan RKH
4. Mampu menarik perhatian anak dan memberikan kesempatan bertanya.
5. Memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan *Finger Painting.*
6. **Paparan Data Siklus II**
7. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi serta pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada siklus I yaitu :

1. Memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak lebih aktif dan senang mengikuti pembelajaran
2. Guru menciptakan susana belajar yang menyenangkan agar anak tertarik untuk memperhatikansetiap penjelasan guru
3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai RKH dan tema yang telah disusun sehingga anak tidak tertekan
4. Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan *Finger Painting.*
5. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran danmemberikan semangat dan penguatan bagi anak yang berhasil.

Selain itu, hal-hal yang merupakan perbaikan untuk siklusI, yaitu guru bersama teman observer menyusun rencana kegiatan harian, lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung.

1. Pelaksanaan Tindakan
2. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama tepatnya pada hari Rabu 14 Desember 2011 dilakukan kegiatan awal selama 30 Menit dengan (1) Berbaris diluar kelas, bernyanyi,salam (2) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu. (3) Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia. (4) Memberikan kegiatan motorik kasar berlari sambil melompat mengambil buah apel yang ada di meja.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit. Dimana inti pertama adalah menggambar buah apel dengan pensil warna. Selanjutnya kegiatan inti kedua adalah menyebutkan urutan bilangan dari 1-10 dengan kartu angka, diteruskan dengan kegiatan menggunting gambar buah apel, dimana guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut : pertama-tama guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu gambar buah apel dan gunting. Dengan langkah-langkah sebagai berikut : Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas Koran, menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut, membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dalam kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai keinginanya di atas kertas gambar

Pada saat melakukan kegiatan , guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembaran observasi pengembangan kemampuan motorik halus anak berupa kemampuan menggerakkan jari dan tangan secara aktif, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, lengkung kanan, dan lingkaran, serta membuat bentuk gambar dengan berbagai warna.

Setelah kegiatan inti kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit. Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum, namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup yaitu bercerita tentang isi gambar yang dibuat ibu guru, kemudian dramatisasi memberi dan membalas salam lalu tanya jawab tentang kegiatan hari ini serta diakhiri dengan bernyanyi, pesan moral dan doa/salam. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Desember 2011 dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut. Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, dilanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan. (2) tanya jawab tentang bagaimana cara berbuat terhadap semua mahluk Tuhan (3) melakukan kegiatan motorik kasar melambungkan dan menangkap kantong biji dengan teman.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu mencetak gambar buah jeruk dengan pelepah pisang. Dilanjutkan dengan menyusun kepingan puzzle buah jeruk menjadi bentuk utuh. Kegiatan inti selanjutnya melukis gambar buah jeruk dengan jari. dengan langkah-langkah sebagai berikut : Meletakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas Koran, menuangkan adonan cat pewarna dengan beberapa warna secukupnya ke atas kertas gambar tersebut, membiarkan anak melukis dengan sendirinya menggunakan tangannya. Dalam kegiatan ini, anak juga dapat mencelupkan langsung tangannya ke dalam adonan cat pewarna lalu membuat bentuk sesuai keinginanya di atas kertas gambar

Pada saat melakukan kegiatan , guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembaran observasi pengembangan kemampuan motorik halus anak berupa kemampuan menggerakkan jari dan tangan secara aktif, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri, lengkung kanan, dan lingkaran, serta membuat bentuk gambar dengan berbagai warna.

Kegiatan selanjutnya adalah istirahat 30 menit. Dimana anak-anak berdoa sebelum dan sesudah makan serta bermain diluar kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir selama 30 menit, yang diisi dengan menyanyikan lagu nama-nama buah. Selanjutnya bercakap-cakap bagaiman membantu sesama teman, tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan diakhiri dengan kegiatan bernyanyi, pesan moral dan berdoa/salam.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar obserfasi untuk aktifitas guru.

1. Observasi

Hasil tindakan dipaparkan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan tindakan, yakni tahap awal dan tahap inti. Setiap dipaparkan hasil kegiatan anak berdasarkan proses yang dilakukan oleh guru dan anak. Hasil tindakan didasarkan interpensi yang telah ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak, memberikan pengaruh yang baik bagi anak, pada tahap kegiatan inti, peneliti mengamati bahwa masih terdapat beberapa kemampuan motorik halus anak yang nampak pada pembelajaran siklus I.

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap obeservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi . Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang digambarkan dalam daftar sebagai berikut :

Tabel 4.1. Observasi siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Diamati | Hasil Pengamatan | | | | | | Keterangan |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1. | Menggerakkan jari dan tangan secara aktif | 15 | 3 | - | 16 | 2 | - | B (Baik): Anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* dengan menggerakkan jari tangan dengan lentur  C (Cukup): Anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* namun masih terdapat kekurangan  K (Kurang): Anak tidak dapat melakukan kegiatan *Finger Painting* namun sama sekali |
| 2. | Membuat garis vertikal dengan *Finger Painting* | 14 | 4 | - | 15 | 3 | - |
| 3. | Membuat garis horizontal dengan *Finger Painting* | 13 | 5 | - | 14 | 4 | - |
| 4. | Membuat garis lenkung kanan dan lenkung kiri dengan *Finger Painting* | 12 | 6 | - | 13 | 5 | - |
| 5. | Membuat garis lingkaran dengan *Finger Painting* | 12 | 6 | - | 12 | 6 | - |
| 6. | Membuat bentuk gambar dengan berbagai warna dengan *Finger Painting* | 11 | 7 | - | 12 | 6 | - |

Keterangan :

B (Baik) : Anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* dengan menggerakkan jari tangan dengan lentur

C (Cukup) : Anak mampu melakukan kegiatan *Finger Painting* namun masih terdapat kekurangan

K (Kurang) : Anak tidak dapat melakukan kegiatan *Finger Painting* namun sama sekali

Siklus pertama Pertemuan I menunjukkan bahwa pada kegiatan menggerakkan jari dan tangan secara aktif melalui melalui kegiatan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu 15 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 3 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek kemampuan membuat garis vertikal dengan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik 14 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 4 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek kemampuan membuat garis horizontal dengan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik 13 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori cukup5 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek kemampuan membuat garis lenkung kanan dan lenkung kiri dengan *finger painting* yang memperoleh nilaidengan kategori baik 12 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori sedang 6 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek kemampuan membuat garis lingkaran dengan Finger Painting yang memperoleh nilai dengan kategori baik 12orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 6 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek kemampuan membuat bentuk gambar dengan berbagai warna dengan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik 11 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori sedang 7 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori kurang tidak ada.

Untuk pertemuan ke II menunjukkan bahwa pada kegiatan menggerakkan jari dan tangan secara aktif melalui melalui kegiatan *finger painting* yang memperoleh nilaidengan kategori baik yaitu 16 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilaidengan kategori cukup 2 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek kemampuan membuat garis vertikal dengan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik 15 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 3 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek kemampuan membuat garis horizontal dengan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik 14 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 4 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek kemampuan membuat garis lenkung kanan dan lenkung kiri dengan *finger painting* yang memperoleh nilaidengan kategori baik 13 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori sedang 5 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek kemampuan membuat garis lingkaran dengan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik 12 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori cukup 6 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori kurang tidak ada.

Dari aspek kemampuan membuat bentuk gambar dengan berbagai warna dengan *finger painting* yang memperoleh nilai dengan kategori baik 12 orang anak, dan yang memperoleh nilai dengan kategori sedang 6 orang anak, dan yang memperoleh nilaidengan kategori kurang tidak ada.

Dari hasil penelitian siklus II diperoleh peningkatan kemampuan motorik halus anak , hal ini antara lain disebabkan karena anak sudah dapat memperhatikanpenjelasan guru dengan baik, guru memberikan motivasi penuh, menyiapkan alat dan bahan yang banyak, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RKH dan memberi kebebasan kepada anak mengekspresikan diri dalam kegiatan *finger painting*. Dari perkembangan tersebut, penelitian ini telah berhasil dilaksanakan tidak ada lagi anak yang kemampuan motorik halusnya tidak meningkat. Maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak sudah tercapai dengan baik . Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatanguru pada pertemuan pertama yaitu guru sudah mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan lengkap, guru menjelaskan sudah cepat dimengerti oleh anak, guru sudah memotivasi anak , guru sudah mengajar sesuai dengan tema dan RKH, sudah memberikan kesempatan bertanya kepada anak dan sudah bisa menarik perhatian semua anak. Pada pertemuan kedua guru mempersiapkan bahan pembelajaran sudah lengkap, dalam menjelaskan cepat dimengerti, membimbing dan memotivasi bagi semua anak guru sudah mengajar sesuai dengan tema dan RKH, sudah memberikan kesempatan bertanya kepada anak dan sudah bisa menarik perhatian semua anak.

Adapun keberhasilan dari siklus II ini adalah

1. Anak sudah mampu menggerakkan jari dan tangan secara aktif
2. Anak sudah mampu membuat garis vertikal dengan *Finger Painting*
3. Anak sudah mampu membuat garis horizontal dengan *Finger Painting*
4. Anak sudah mampu membuat garis lengkung kanan dan lengkung kiri dengan *Finger Painting*
5. Anak sudah mampu membuat gambar dengan berbagai warna dengan *Finger Painting*

Dari hasil penelitian diatas, karena pengembangan kemampuan motorik halus anak sudah meningkat dimana dari 18 orang anak yang diteliti tidak ada lagi anak memiliki nilai dengan kategori kurang, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi awal di taman kanak-kanak Matanna Tikka, ditemukan bahwa pengembangan kemampuan motorik halus anak kurang dikarenakan kurangnya perhatian anak terhadap penjelasan guru dan cepat bosan. Disamping itu para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga tidak sempat memberikan bimbingan kepada anak yang mengarah pada pengembangan kemampuan motorik halusnya.

Permainan merupakan hal yang disukai anak-anak karena pada dasarnya anak usia taman kanak-kanak cenderung lebih menyukai permainan yang memiliki variasi warna. Salah satu jenis permainan yang dapat diterapkan untuk anak usia taman kanak-kanak yaitu kegiatan *finger painting*. Untuk melakukan kegiatan *finger painting*, tentunya memerlukan gerakan tangan khusunya jari-jemari. Oleh karena itu, kegiatan*finger painting* diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dimana kemampuan ini berkaitan dengan gerakan dibagian jari-jari tangan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan pengembangan kemampuan berhitung anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan I masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat membuka pelajaran guru belum berhasil menarik perhatiuan anak . Guru kurang memberi motivasi dan bimbingankepada anak.Sedangkan kekurangan dari anak yaitu tidak memperhatikan pelajaran guru, anak banyak bermain dan cepat bosan .

Dalam proses siklusI pertemuan II, anak diberi tugas *finger painting*. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada tindakan siklus I , terlihat baru sebagian anak yang berkembang dan masih ada mendapat nilaikategori kurang.

Pada tindakan siklus II pertemuan I, pengembangan kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah berhasil membimbing dan memotivasi semua anak, sudah dapat menarik perhatian anak, dalam menjelaskan materi mudah dimengerti,dan memberikan kesempatan bertanya pada anak sehingga kemampuan motorik halus mengalami perkembangan. Dari 18 orang anak pada siklus IItidak ada lagi anak yang memperoleh nilaikategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan *Finger Painting* kemampuan motorik halus anak pada Taman Kanak-kanak Matanna Tikka berkembang.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Matanna Tikka melalui kegiatan *Finger Painting* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat dari siklus I dari 18 orang sebagian besar anak mendapatkan nilai baik maka peningkatan kemampuan motorik halusnya dapat dikategorikan dari nilai kurang menjadi nilai sedangdan siklus II kemampuan motorik halus anak semakin meningkat terlihat dari siklus IItidak ada lagi yang mendapat nilai kurang, hal ini mengindikasikan bahwa melalui kegiatan *finger painting* kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Matanna Tikka dapat dikembangkan.

1. **SARAN**

Berhubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, seorang guru hendaklah menguasai berbagai metode pembelajaran salah satunya *Finger Painting* dapat dijadikan referensi untuk peningkatan motorik halus anak. Disamping itu selain dari segi perangkat pembelajaran dan media pembelajaran terlebih dahulu guru haruslah mengetahui karakteristik anak didik dalam menerima materi pelajaran.

57

1. Bagi orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga tidak ada salahnya memberikan kegiatan *Finger Painting*  kepada anak di rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Kepada pihak sekolah dan yayasan agar kiranya dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak khususnya media pembelajaran *Finger Painting* guna meningkatkan kemampuan motorik halus.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Badru, Zaman. 2006. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Taman Kanak-Kanak*. Makalah. Disajikan dalam Kegiatan Seminar dan Pelatihan Guru-guru Taman Kanak-kanak (TK) yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 3 - 13 Desember 2006.

Beaty, Janice J. 2006. Observation Development of the Young Child, Sixth Edition. Pearson Education, Inc. New Jersey.

Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Jakarta: Refika Aditama.

Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2008. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hildayani, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hirmaningsih. 2010. *Tahap-tahap Perkembangan Motorik Halus Anak*. Online. Diakses pada tanggal 29 Juli 2011. (http://Pondokibu.conilparentingltumbuh-kembang-anakltahapan-perkembangan-motorik-anakl).

Hussein, M, dkk. 2004*. Bidang Motorik Halus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pedoman Pengembangan Kurikulum di Taman Kanak-Kanak. Direktofat Pembinaan Taman Kanak-Kanak.

Khoiriah, Ning Endah. 2006. Variasi Seni Rupa dalam Pembelajaran AnakUsia Dini. Tugas akhir. Univresitas Negeri Semarang.

Kurniawan, Muklis. 2010. *Teknik Pembelajaran Melukis dengan Jari (Finger painting*). Online. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2011. http://www.facebook.com/note.php?note–id=449897206504&comments&ref \_Mf.

Mansjur, Gumittiri. A. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Konstruktif di Taman Kanak-Kanak Bonto Marannu Makassar*. Skripsi. FIP UNM: UNM.

Padmonodewo, S. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

59

Prawira, Nanang Ganda. 2006*. Aneka Kegiatan Berkreasi Seni Rupa bagi Siswa yang  
Sederhana dan Menyenangkan*. FPBS. Universitas Pendidikan Indonesia.

Restu, Fivtina Shendi. 2009. *Pembelajaran Finger painting pada Sentra Seni Kreativitas di PAUD Kemala Bhayangkari 9 Singosari, Malang*,Skripsi, Jurusan Pendidikan Liar Sekolah FIP Universitas Negeri Malang.

Santrock, J.W. 1999. *Life-Span Development. 7hed. Boston*: McGrawHill College. Soetjiningsih. 2002. Tumbuh KembangAnak. Cetakan II. Jakarta: EGC.

Undang-Undang RepubliK Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya. Bandung: Citra Umbara.

Wibawa, Hardi Mulyono. 2008. *Pengaruh Finger painting Terhadap Perubahan Perilaku AgresifAnak.*Jakarta: Universitas Pelita Harapan.